

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

**Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.**

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>



- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**



- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**





---

---

## PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN

**Musriani**

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Musriani93@gmail.com

### **Abstrak**

Harin Botan ialah mitos yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Lamalohot, Flores. Mitos ini diangkat oleh Jemmy Piran dalam beberapa karyanya. Cerpen "Dalam Lingkaran Laut" dan "Yang Bernyanyi Pada Malam Dingin" ialah dua karyanya yang berlatar belakang kehidupan nelayan dan mengisahkan Harin Botan sebagai penguasa laut dan mengatur segala kehidupan di laut termasuk memberi ikan-ikan kepada nelayan. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat mitos Harin Botan sebagai permasalahan yang ingin dikaji. Kehadiran mitos dalam karya sastra dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu dikukuhkan dan dibebaskan. Dalam tulisan ini, Cerpen "Dalam Lingkaran Laut" dan "Yang Bernyanyi Pada Malam Dingin" ditelaah dengan menggunakan pendekatan mitologis. Pendekatan mitologis digunakan untuk menganalisis mitos Harin Botan dalam kedua cerpen ini. Sumber data penelitian ini adalah cerpen "Dalam Lingkaran Laut" dan "Yang Bernyanyi Pada Malam Dingin" karya Jemmy Piran. Data akan dipilih dari kalimat-kalimat dalam cerpen yang sesuai dengan fokus bahasan tulisan. Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mendeskripsikan data yang berkaitan dengan pengukuhan mitos Harin Botan dalam masyarakat. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen yang ditulis oleh Jeremy Piran mengandung pengukuhan yang berarti mitos dalam karyanya membenarkan mitos yang ada.

**Kata kunci** : mitos, Harin Botan, cerpen

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra sebagai bentuk bahasa yang banyak merefleksikan kehidupan dan realitas manusia (Juanda, 2018). Karya sastra tidak akan bercerita jauh dari penulisnya, mulai dari latar belakang penulis itu sendiri. Latar belakang yang dimaksud berupa kebudayaan, pendidikan, dan agama yang dianut (Nurhuda, Waluyo & Suyitno, 2017, hlm. 104). Karya sastra dapat pula merupakan tanggapan seorang pengarang terhadap lingkungan di sekitarnya (Marlina, 2015, hlm. 2). Karya sastra seperti novel maupun cerpen mengungkapkan permasalahan manusia, yakni segala hal persoalan hidup dan kehidupan.

Dalam masyarakat beberapa mitos masih bertahan sampai hari ini, ini dikarenakan cara berpikir, koinsedensi, predileksi (kegemaran) secara psikologis umat manusia

---

untuk percaya pada yang gaib, ritus peralihan hidup, teori keadaan dapat hidup terus (*survival*), perasaan ketidaktentuan akan tujuan-tujuan yang sangat didambakan, ketakutan akan hal-hal yang tidak normal atau penuh risiko dan takut akan kematian, pemodernisasian takhyul, serta pengaruh kepercayaan bahwa tenaga gaib dapat tetap hidup berdampingan dengan ilmu pengetahuan dan agama.

Mitos selalu ada dalam masyarakat dan dapat menjadi bahan terciptanya sebuah karya sastra. Dengan proses kreativitas, seorang pengarang dapat menghadirkan mitos yang berkembang di masyarakat ke dalam karyanya. Salah satu pengarang yang menghadirkan mitos dalam karyanya adalah Jemmy Piran. Dalam cerpen-cerpennya, terdapat persoalan khas yang sering diangkat yaitu permasalahan yang berkaitan dengan mitos dalam masyarakat Lamaholot. Jemmy Piran yang bernama asli Yeremias Bura Piran lahir di Sabah, 18 Februari 1989. Ia merupakan alumnus PBSI Universitas Nusa Cendana. Pada tahun 2016, ia mengikuti PEKSIMINAS di Kendari dan menjadi pemenang harapan 2 pada tangkai Lomba Penulisan Cerpen dengan Judul Pohon Laut. Saat ini beliau menetap di Waimana, Ile Mandiri, Flores Timur dan fokus menulis novel yg masih berbicara tentang Harin Botan. Menurut penuturan beliau, hobi memancingnya menjadi inspirasi untuk meng-hasilkan karya-karyanya.

Antara satu daerah dengan daerah yang lainnya memiliki mitos dengan karakteristik dan keunikan tersendiri. Beragam mitos lokal tersebut akan sangat menarik untuk diteliti secara ilmiah karena akan menghasilkan khazanah kebudayaan yang lebih komplit tentang mitos-mitos seluruh nusantara. Jika dilakukan analisis penafsiran tentang mitos dari berbagai daerah, maka akan terlihat pemaknaan mitos oleh masyarakat sebagai sesuatu yang sakral dan mengandung pesan yang harus dilestarikan oleh masyarakat. Dua hal yang melatarbelakangi kehadiran mitos ialah untuk dikukuhkan (*myth of concern*) atau dibebaskan (*myth of freedom*) (Sarmianti, 2016, hlm. 76). Sebuah mitos akan hadir dengan mitos lain sebagai kontramitosnya. Mitos dan kontramitos selalu muncul di dalam karya sastra. Dikatakan mitos pengukuhan apabila suatu karya membenarkan mitos yang ada. Dan sebaliknya, jika karya itu menolak tahu menghancurkan mitos maka disebut mitos pembebasan atau kontramitos.

Dalam tulisan ini, penulis memilih Jemmy Piran sebagai pengarang dari Flores Timur dan karyanya yang berlatar budaya Flores Timur suku Lamalohot untuk dikaji. Jemmy Piran, sebagai pengarang dari Flores Timur selalu memasukkan mitos yang berkembang di suatu masyarakat dalam cerpen-cerpennya. Salah satunya mengenai mitos Harin Botan yang disajikan dan dikemas dengan apik dalam karyanya. Jemmy Piran sering mengambil latar pada masyarakat suku Lamaholot yang masih memegang teguh kepercayaan dan keyakinan mengenai kekuatan yang dimiliki oleh alam, misalnya kepercayaan terhadap puncak gunung yang tinggi atau pohon-pohon sebagai tempat tinggal roh-roh para leluhur.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti cerpen Jemmy Piran yang mengukuhkan mitos. Selain mempertahankan mitos, kedua cerpen Jemmy Piran ini memiliki kesamaan, yakni membahas kehidupan nelayan dan Harin Botan yang

---

dipercaya menjadi penguasa laut yang mengatur segala kehidupan yang ada di laut termasuk memberi ikan-ikan kepada nelayan.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu mitos ditampilkan dalam cerpen dan bagaimana pula sebuah mitos itu dikukuhkan. Permasalahan ini akan ditelaah dengan analisis strukturalisme, yakni melihat kaitan antarunsur pembangun karya dan memaknainya. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara suatu mitos ditampilkan dalam cerita dan mengetahui cara sebuah mitos dikukuhkan.

Mitos merupakan peristiwa atau cerita yang sudah usang yang menggunakan istilah zaman dahulu (Rachman, dkk. 2012). Menurut Barthes (2010, hlm. 172) mitos adalah sebuah pesan atau hal-hal yang mempunyai potensi membentuk cara pandang masyarakat dapat dikatakan sebagai mitos. Mitos terdiri dari bahasa yang muncul dalam bentuk sebuah naratif dengan sebuah alur cerita dan memiliki gaya tersendiri, sejarah, dan pendistribusian antarbudaya (Humaeni, 2012, hlm. 167).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait mitos dalam sebuah cerpen oleh beberapa peneliti yaitu Heksa Bropsi Puji Hastuti, Royyan Julian, dan Sarmianti. (Hastuti, 2013) dengan judul "Mitos Amplop Dalam Cerpen "Amplop" memaparkan bahwa kehadiran amplop sebagai mitos dalam cerpen, mengemban fungsi sebagai pengukuh (*myth of concern*) bagi mitos serupa yang sudah muncul dan hidup dalam masyarakat. Sementara itu, ironi pendidikan yang terepresentasi dalam cerpen adalah praktik suap "amplop yang melibatkan kepala sekolah yang idealnya dijadikan teladan positif di lingkungan sebuah sekolah.

Julian (2016) dengan judul "Mitos-Mitos Kecantikan dalam Cerpen-Cerpen Dwi Ratih Ramadhani" menunjukkan bahwa (1) kedua cerpen yang dikajinya menggambarkan bahwa cantik memiliki standar baku rambut hitam panjang, leher jenjang, bibir merekah, tubuh wangi, kulit kencang-putih-mulus, dan langsing; (2) dalam cerpen-cerpen tersebut, sesungguhnya kualitas cantik lebih merujuk pada perilaku yang dapat membangkitkan gairah daripada penampakan fisik; (3) karena cantik bukan merupakan kualitas instrinsik, ia dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, yaitu kosmetik dan kekuatan supranatural.

Sarmianti (2016) dengan judul "Pengukuhan Mitos Pada Cerpen Bambang Kariyawan" memaparkan bahwa kehadiran mitos dan kontramitos pada setiap unsur intrinsik dapat diketahui. Pada dua cerpen ini, mitos telah ditampilkan mulai dari awal cerita dan setiap unsur intrinsik mendukung kehadiran mitos. Mitos dikukuhkan dengan kemalangan yang menimpa tokoh utama, sebagai agen pendobrak mitos. Makna yang diperoleh dari dua cerpen ini adalah seorang anak wajib patuh pada orang tuanya.

Ketiga peneliti di atas telah mengkaji mitos dari perspektif yang berbeda dan belum ada yang mengkaji mitos mengenai Harin Botan yang berkembang di masyarakat Lamalohot, Flores Timur. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memfokuskan kajiannya pada tampilan mitos dan bagaimana sebuah mitos dikukuhkan.

---

---

## METODOLOGI PENELITIAN

Cerpen “Dalam Lingkaran Laut” dan “Yang Bernyanyi Pada Malam Dingin” dalam tulisan ini ditelaah dengan menggunakan pendekatan mitologis. Pendekatan mitologis digunakan untuk menganalisis mitos Harin Botan dalam kedua cerpen ini. Sumber data penelitian ini adalah cerpen “Yang Bernyanyi Pada Malam Dingin” dan “Dalam Lingkaran Laut” yang dibuat oleh seorang penulis bernama Jemmy Piran. Data akan dipilih dari kalimat-kalimat dalam cerpen sesuai dengan fokus bahasan tulisan. Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mendeskripsikan data yang berkaitan dengan mitos Harin Botan terhadap masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sinopsis Cerita

#### “Dalam Lingkaran Laut”

*Cerpen ini menceritakan tentang Koli si pelaut ulung. Koli tahu kapan waktu yang tepat untuk ikan-ikan berkumpul dalam sebuah gerombolan besar. Ia hanya perlu mendayung ke tengah laut, melihat arah angin, lalu menurunkan pukot, menunggu beberapa saat sambil menengadah ke langit, merapalkan doa-doa pendek setengah berbisik, menyentuh permukaan laut dan melihat ke ujung pukot yang telah diikat pada buah kelapa terapung.*

*Awalnya Koli menjadi pelaut yang sukses dan disukai masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat mulai mencurigainya. Koli berusaha meyakinkan warga bahwa menangkap ikan bukan hanya soal bagaimana menguasai ilmu pengetahuan, menggunakan alat-alat canggih, tapi harus juga menggunakan pengetahuan yang diturunkan dari nenek moyang, warga tetap tidak percaya. Koli melakukan beberapa ritual sebelum menangkap ikan, seperti mengeruk bala, membungkusnya dalam kapas dan meletakkan kapas itu di sudut pesisir setelah merapalkan mantra, di antara bakau, dan satunya lagi ia larungkan ke laut.*

*Sementara pada bulan sabit, ia membawa telur, kapas, miniatur piring yang terbuat dari daun lontar yang dianyamnya sendiri, yang diisi dengan beras, ke pantai. Ia membuat seremonial semacam itu karena, menurut tetua, untuk menghormati pertemuan antara raja laut dan raja darat di pantai. Mereka harus diberi makan. Maka sesajian itu rutin ia laksanakan untuk menghormati mereka. Kepercayaan ini ia pegang teguh untuk menghargai leluhurnya.*

*Namun, masyarakat berpikir ia telah menikah dengan Harin Botan sehingga tangkapannya selalu banyak. Dan, akan selalu banyak, sekalipun pelaut lain nyaris tidak mendapat seekor ikan pun. Tuduhan warga semakin hari semakin memburuk membuat Koli menarik diri dari masyarakat. Sebenarnya beberapa nelayan mulai kasihan terhadap Koli tapi mereka merasa enggan untuk memperbaiki keadaan karena lebih memilih jalan aman mengikuti suara terbanyak. Mereka tidak mau pada akhirnya warga menganggap mereka telah bersekongkol dengan Koli.*

*Akhirnya di suatu pagi lelaki tua itu bertekad untuk mendapatkan tangkapan ikan yang besar. Saat berada di tengah-tengah laut, tiba-tiba di depannya ia melihat gulungan ombak dari kejauhan. Ia semringah sambil merentangkan tangan, membiarkan dirinya menyatu dalam pelukan ombak yang lembut. Sebelum ombak memisahkan ia dari perahunya, lelaki itu melihat segumpal cahaya yang melesap cepat dari arah langit kemudian menyatu dalam dirinya. (Piran, 2017)*

### **“Yang Bernyanyi Pada Malam Dingin”**

*Cerpen ini menceritakan tentang cinta antara seorang nelayan dengan penghuni laut yang bernama Harin Botan. Setiap kali Harin Botan bernyanyi sang nelayan akan datang menghampirinya. Sang nelayan sangat tergiila-gila akan kecantikan Harin Botan dan berencana untuk hidup bersamanya di dara. Namun, Harin Botan tidak bisa memenuhi keinginan sang nelayan karena dia merupakan roh yang mengatur kehidupan di laut dan menjadi ibu dari ikan-ikan yang hidup di laut.*

*Karena itu harin botan sering mengambil jiwa-jiwa, jiwa yang telah terikat itu akan diambil sebagai persembahan kepada laut. Sebagai upeti atas pengorbanannya memberi ikan-ikan kepada nelayan. Sang nelayan tidak berpikir bahwa Harin Botan akan mengambil jiwanya seperti yang lain. Namun, dia salah besar jika berpikir begitu. Sebab, diam-diam harin botan sudah mengamati pola tingkah lakunya dan berencana membunuhnya pelan-pelan. Meskipun harin melihat cinta di mata sang nelayan tapi ia harus menyenangkan ikan-ikan karena mereka adalah anak-anaknya.*

*“Aku sangat mencintainya tapi aku harus membunuhnya”. (Piran, 2018)*

### **Mitos Harin Botan dalam Cerpen “Dalam Lingkaran Laut” dan “Yang Bernyanyi Pada Malam Dingin”**

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana mitos yang disajikan dalam peristiwa cerita. Mitos-mitos seperti apa yang terdapat dalam setiap cerita.

#### **Perihal “Dalam Lingkaran Laut”**

Seperti yang telah diuraikan pada sinopsis, cerpen “Dalam Lingkaran Laut” bercerita mengenai kehidupan seorang nelayan. Pada paragraf pertama diceritakan bagaimana tokoh utama melakukan ritual sebelum mulai melaut. Berikut kutipannya,

*Ia hanya perlu mendayung ke tengah laut, melihat arah angin, lalu menurunkan pukuk, menunggu beberapa saat sambil menengadah ke langit, merapalkan doa-doa pendek setengah berbisik, menyentuh permukaan laut dan melihat ke ujung pukuk yang telah diikat pada buah kelapa terapung.*

Adanya frasa *merapalkan doa-doa pendek* dan *menyentuh permukaan laut* menggambarkan adanya kepercayaan atau ritual yang kerap dilakukan sebelum mulai melaut. Ritual semacam ini dipercaya dan bertahan sejak lama. Pada paragraf selanjutnya dijelaskan mengenai ritual yang dilakukan secara jelas.

---

*Ia adalah saksi sejarah masa lampau. Saat orang-orang mengandalkan ilmu pengetahuan untuk menangkap ikan, ia masih menggunakan cara lama. Mengeruk sedikit bala, membungkusnya dalam kapas dan meletakkan kapas itu di sudut pesisir setelah merapalkan mantra, di antara bakau, dan satunya lagi ia larungkan ke laut. (Piran, 2017)*

Pada kutipan tersebut dijelaskan secara detail ritual yang dilakukan nelayan sebelum mulai mencari ikan. Dengan frasa "*Mengeruk sedikit bala, membungkusnya dalam kapas dan meletakkan kapas itu di sudut pesisir setelah merapalkan mantra, di antara bakau, dan satunya lagi ia larungkan ke laut*" penulis mendeskripsikan ritual yang dipercaya nelayan Lamalohot dapat membantu dalam menangkap ikan. Kutipan di atas juga menunjukkan bahwa masyarakat masih percaya pada cara lama dan tidak hanya mengandalkan ilmu pengetahuan. Ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat ditujukan kepada penguasa laut.

Mitos mengenai penguasa laut mulai tergambar pada paragraf berikut ini:

*Karena seperti yang diwasiatkan oleh tetua, segala yang berkeriap dalam laut punya tuan maka untuk mengambil hasil laut setidaknya ada sesuatu yang harus diberikan sebagai ganti. Begitu juga dengan semua binatang yang berkaki dan melata di darat juga mempunyai tuan. Juga tidak harus melupakan Sang Pemilik Segala: Tuhan.*

Dari kutipan tersebut tergambar bagaimana masyarakat yang masih memegang teguh kepercayaan dan keyakinan mengenai kekuatan yang dimiliki oleh alam. Mereka masih mempercayai pesan yang diwasiatkan oleh tetua bahwa semua yang berada di laut dan di darat memiliki tuan. Mereka percaya bahwa mereka harus memberikan ganti atas apa yang mereka ambil di laut dan di darat.

Kelompok etnis Lamalohot pada umumnya menganut kepercayaan tradisi berupa pemujaan terhadap "Wujud Tertinggi" yaitu Lera Wulan Tana Ekan dan penghormatan kepada para leluhur (Kewokot). Lera Wulan Tana Ekan diartikan sebagai suatu 'wujud tertinggi' yang menunjukkan kebesaran dan kemahakuasaan-Nya dan kewokot adalah jiwa leluhur dan roh suci yang dianggap hanya berpindah tempat namun tetap berada di dekat orang-orang masih hidup untuk menyertai setiap gerak langkah hidup mereka (Niron, 2016).

Selain mewarisi pesan dari tetua, masyarakat juga mewarisi ritual-ritualnya. Ritual tersebut dijelaskan pada kutipan berikut,

*Sementara pada bulan sabit, ia membawa telur, kapas, miniatur piring yang terbuat dari daun lontar yang dianyamnya sendiri, yang diisi dengan beras, ke pantai. Ia membuat seremonial semacam itu karena, menurut tetua, untuk menghormati pertemuan antara raja laut dan raja darat di pantai. Mereka harus diberi makan. Maka sesajian itu rutin ia laksanakan untuk menghormati mereka. Kepercayaan ini ia pegang teguh untuk menghargai leluhurnya.*

Dari kutipan di atas, diketahui bahwa ada ritual yang rutin dilakukan masyarakat dengan tujuan menjamu raja laut dan raja darat yang mereka percayai sebagai penguasa dan pemilik segala yang ada di laut dan di darat. Ritual ini mereka lakukan di pesisir pantai pada saat bulan sabit.

Kemudian dalam cerpen "Dalam Lingkaran Laut" tampak bahwa Harin Botan yang dimaksud berada dalam konotasi negatif sebagaimana terbaca dalam kutipan berikut ini.

*Warga yakin bahwa dirinya telah dinikahkan dengan harin botan. Maka dipanggillah dukun untuk menangkalnya. Dua tahun kemudian, pada suatu pagi, maut meregang nyawanya ketika ia bersama dua kawannya menyelam, menembak ikan. menemukan tubuh lelaki itu terlilit tali di samping batu. Terlihat seperti ada yang mengikat erat perutnya pada batu tersebut. Begitulah cara harin botan memilihkan maut untuk dirinya.*

Berdasarkan kutipan di atas, tergambar bahwa masyarakat mempercayai mitos mengenai Harin Botan yang menjerat dan mengambil jiwa-jiwa yang terikat dengannya. Ketika masyarakat yakin mengenai jiwa yang akan menjadi korban Harin Botan selanjutnya, mereka akan mengupayakan memanggil dukun untuk menangkal dan memutuskan ikatan tersebut, akan tetapi hal tersebut tidak menghilangkan keterikatan antara Harin Botan dengan jiwa yang dipilihnya. Hal tersebut hanya berhasil menunda penjemputan jiwa yang telah terikat tersebut. Sehingga Harin Botan membawa citra negatif dalam pemikiran masyarakat, dia dianggap sebagai roh jahat dan pembawa mala petaka.

### **Perihal "Yang Bernyayi Pada Malam Dingin"**

Seperti yang telah diuraikan pada sinopsis, cerpen ini berkisah tentang mitos Harin Botan yang merupakan roh. Unsur mitos dalam cerpen "Yang Bernyayi Pada Malam Dingin" telah disajikan pada bagian awal. Berikut ini kutipan yang terdapat pada paragraf pertama.

*Betapa menenteramkan setiap mendengar lagu itu di malam dingin begini. Gema suaranya bagai derap yang datang dari kejauhan sebagai ajakan agar kaki ini segera berangkat, berjalan menyusuri kegelapan, hingga pada akhirnya tubuh yang telah terikat ini berdiri memaku di bibir pantai. Ya, karena ia akan muncul dari dalam laut sebagai sesosok perempuan cantik beraroma kerang. Ia berjalan begitu anggun, amat sangat anggun, dan rumbai gaunnya dipegang dengan mulut-mulut ikan yang berbaris di belakangnya (Piran, 2018).*

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa mitos telah dihadirkan pada tahap awal. Mitos yang dihadirkan ialah mitos mengenai seorang wanita yang akan muncul dari dalam laut yang beraroma kerang, dan bagaimana gaunnya akan dipegang dengan mulut-mulut ikan yang berbaris di belakangnya. Wanita ini digambarkan sebagai wanita yang sangat memesona dengan suara indah yang menarik diri untuk mendatanginya. Pada paragraf selanjutnya, mitos yang dipaparkan ialah mitos



mengenai kepercayaan masyarakat kepada penguasa yang mengatur laut. Berikut kutipannya.

*Kali ini ia menyampaikan alasan lain yang mau tidak mau harus kuterima. Ia tidak mungkin meninggalkan laut yang telah jutaan tahun ia jaga. Bagaimana kehidupan dalam laut jika ia tidak berada di sana untuk mengatur kehidupan? Sekeriap ikan membutuhkan dirinya. Karena, jika ia tidak mengatur maka ekosistem dalam laut akan rusak.*

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana masyarakat percaya bahwa apa yang ada di laut telah diatur oleh seseorang dan ia adalah Harin Botan. Harin Botan dipercaya sebagai sosok penjaga laut selama jutaan tahun yang selalu dibutuhkan oleh ikan dan ekosistem laut. Akan tetapi, mitos Harin Botan yang dipercaya oleh suku Lamalohot dan masyarakat Flores bersifat negatif. Harin Botan dipercaya sebagai roh atau sosok yang kerap mengambil jiwa manusia sebagai balasan atas kebaikan yang telah ia lakukan. Hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut.

*Dan, sebagaimana sudah terjadi dari dulu, jiwa yang telah terikat itu akan diambil sebagai persembahan kepada laut. Sebagai upeti atas pengorbananku memberi ikan-ikan kepada mereka.*

Adanya frasa *sebagaimana sudah terjadi dari dulu* menggambarkan bahwa apa yang dilakukan oleh Harin Botan telah berlangsung lama dan menjadi mitos yang dipercaya oleh masyarakat secara turun temurun. Harin Botan dipercayai mampu menjerat jiwa-jiwa manusia yang mendengar suara atau nyanyian. Pada kutipan di bawah ini terlihat bagaimana Harin Botan membuai dengan nyanyian yang bertujuan agar apa yang dia inginkan berhasil.

*Bibirnya gemetar. Melihatnya gemetar, aku bernyanyi. Dan, nyanyianku ini akan membuatnya terbuai begitu jauh walau ia dalam laut. Dengan nyanyian ini ia akan kuajak memasuki sebuah tempat. Tepat saat begini aku 'menutup' matanya. Air akan memenuhi rongga dadanya.*

Pada kutipan tersebut, Harin Botan dipercaya dapat menaklukkan seseorang dengan nyanyian dan menuntun seseorang sesuai dengan keinginannya. Kutipan di atas merupakan deskripsi penulis dari sudut pandang Harin Botan yang menggambarkan mengenai mitos yang selama ini beredar di masyarakat suku Lamalohot.

### **Pengukuhan Mitos pada cerpen “ Yang Bernyayi Pada Malam Dingin” dan “Dalam Lingkaran Laut”**

Pada bagian pendahuluan di atas telah disebutkan bahwa bila suatu karya membenarkan sebuah mitos, maka karya itu disebut mitos pengukuhan. Sebaliknya, bila karya itu menolak atau menghancurkan mitos disebut mitos pembebasan. Dua cerita pendek ini “ Yang Bernyayi Pada Malam Dingin” dan “Dalam Lingkaran Laut” memuat mitos pengukuhan.

Dalam cerpen “Yang Bernyanyi Pada Malam Dingin”, pengarang menampilkan mitos Harin Botan yang dipercayai sebagai roh jahat penguasa laut yang mengambil

jiwa-jiwa yang terikat sebagai upeti atas kebajikannya. Mitos tersebut dikukuhkan dengan peristiwa kematian tokoh utama yang menjalin hubungan dengan Harin Botan yang dipercaya sebagai penguasa laut.

Adapun pada cerpen "Dalam Lingkaran Laut" mitos yang ditampilkan ialah mitos mengenai kekuasaan Harin Botan sebagai penjaga laut. Pengukuhan yang terjadi berkaitan dengan ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu ritual yang dilakukan yaitu ritual sebelum menangkap ikan, yang tergambar pada kutipan "merapalkan doa-doa pendek setengah berbisik lalu menyentuh permukaan laut" dan pada kutipan "Mengeruk bala, membungkusnya dalam kapas dan meletakkan kapas itu di sudut pesisir setelah merapalkan mantra, di antara bakau, dan satunya lagi ia larungkan ke laut". Masyarakat masih memelihara petuah nenek moyang seperti yang tergambar pada kutipan " seperti yang diwasiatkan oleh tetua, segala yang berkeriap dalam laut punya tuan maka untuk mengambil hasil laut setidaknya ada sesuatu yang harus diberikan sebagai ganti. Hanya ada satu larangan: tidak boleh mengambil sesuatu secara berlebihan.

Selain sebagai penjaga laut, mitos tentang balasan atau upeti yang diminta Harin Botan juga dikukuhkan dengan kematian Koli selaku tokoh utama.

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen yang ditulis oleh Jeremy Piran mengandung pengukuhan yang berarti mitos dalam karyanya membenarkan mitos yang ada. Mitos yang dikukuhkan yaitu kepercayaan terhadap Harin Botan dan peristiwa malang yang menimpa tokoh utama. Pada cerpen "Yang Bernyanyi Pada Malam Dingin" tokoh utama menjadi pendukung mitos. Pada cerpen "Dalam Lingkaran Laut", tokoh utama menjadi korban atas mitos yang dipercaya masyarakat. Mitos dikukuhkan pada dua cerpen ini dengan peristiwa malang yang menimpa tokoh utama. Pada cerpen "Yang Bernyanyi pada Malam Dingin", tokoh utama meninggal dunia setelah menjadi tumbal sebagai persembahan kepada laut. Sementara, pada cerpen "Dalam Lingkaran Laut", tokoh utama meninggal dunia karena merasa tertekan atas tuduhan masyarakat tentang dirinya yang dianggap menjalin hubungan dengan penguasa laut yaitu Harin Botan karena hasil tangkapan-nya selalu banyak dan melimpah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. (2010). "Mengganti Objek Kajian Mitologi Saat Ini". Dalam Agustinus Hartono (Penerjemah.). *Imaji, Musik, Teks: Analisis Semilogi atas Fotografi, Iklan, Film, Musik, Alkitab, Penulisan dan Pembacaan, serta Kritik Sastra*: 171—176) Yogyakarta: Jalasutra.
- Hastuti, Puji. (2013). "Mitos Amplop dalam Cerpen "Amplop"". *Jurnal KANDAI*. Volume 9 (2) 371-380. DOI : <https://doi.org/10.26499/jk.v9i2.303>.

- Humaeni, Ayatullah. (2012). Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten. *Antropologi Indonesia*, Volume 3 (3), 159-179.
- Juanda & Azis. (2018). Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme. *Lingua* (2018), 15(2):71-82. DOI: 10.30957/lingua.v15i2.478.
- Julian. (2016). "Mitos-Mitos Kecantikan dalam Cerpen-Cerpen Dwi Ratih Ramadhany". *Poetika*. Volume IV(1) : 52-60. DOI : 10.22146/poetika.13315
- Marlina. (2015). "Ketertindasan Melayu Dalam Cerpen 'Suku Pompong' Karya Fedli Aziz dan Cerpen 'Rumah di Ujung Kampung' Karya Hang Kafrawi". *MADAH Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 6 (1), 1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.31503/madah.v6i1.352>
- Niron, Benediktus Belang. (2016). Upacara Adat Lepa Bura pada Masyarakat Lamalohot di Desa Sulengwaseng, Kecamatan Solor Selatan, Flores Timur. *Jurnal Studi Kultural*, Volume 1 (2), 94-100.
- Nurhuda, Teguh Alif, Waluyo, Herman J. Suyitno. (2017). "Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami Serta Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Volume 18 (1), 103-117. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v18i1.3090>
- Rachman, Doni dkk. (2012). Kajian Mitos Masyarakat Terhadap Folklor Ki Ajen Gribig. *Skripsi*. Fakultas Sastra UM. Malang
- Sarmianti. (2016). "Pengukuhan Mitos Pada Cerpen Bambang Kariyawan". *Maddah*. Volume 7(1) 75-84. DOI : 10:31503/MADAH.v7i1.444



**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007